

## Faktor-faktor yang berkorelasi dengan cakupan inspeksi visual asam asetat (IVA) di Indonesia tahun 2014 = The factors that correlated with visual inspection acetic acid (VIA) in Indonesia 2014

Ruth Handayani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20412043&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

In 2012 cervical cancer is the fourth highest cancer suffered by women in the world and is the second largest cancer in Indonesia. Cervical cancer can be prevented by early detection. In 2007, Indonesia implemented a screening programme named VIA (Visual Inspection Acetic Acid) for early detection for cervical cancer. This study uses the ecological design with Province as the aggregate unit. We used secondary data from subdit cancer, Ministry of Health Republic of Indonesia with the dependent variable of VIA screening coverage and independent variables of health personnel, VIA health centers, VIA positive, Cryoteraphy for VIA positive, and suspected of cervical cancer. The strong correlation shows between the percentage of positive VIA with cryoteraphy and coverage VIA screening ( $R_s=0,661$ ;  $p= 0,001$ ) and among suspected of cervical cancer with coverage of cervical cancer VIA screening ( $R_s= 0,549$ ;  $p= 0,001$ ). The increase of VIA coverage will improve immediate treatment for cervical cancer. To improve VIA screening we required educational curriculum for medical education and midwifery.

<hr>

Tahun 2012, kanker serviks merupakan kanker terbanyak keempat yang diderita perempuan di dunia dan merupakan kanker terbanyak kedua di Indonesia. Pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan deteksi dini. Tahun 2007 Indonesia menerapkan program skrining IVA (Inspeksi Visual Asam asetat) sebagai bentuk deteksi dini kanker serviks. Penelitian ini menggunakan desain studi ekologi dengan provinsi sebagai unit agregat. Data sekunder yang digunakan berasal dari subdirektorat penyakit kanker, Kementerian Kesehatan dengan variabel terikat cakupan skrining IVA dan variabel bebas tenaga kesehatan, puskesmas IVA, kasus IVA positif, kasus IVA positif yang dikrioterapi, dan curiga kanker serviks. Korelasi kuat ditunjukkan antara persentase kasus IVA positif yang dikrioterapi dengan cakupan skrining IVA ( $R_s=0,661$ ;  $p=0,001$ ) dan antara curiga kanker serviks dengan cakupan skrining IVA ( $R_s=0,549$ ;  $p=0,001$ ). Meningkatnya cakupan IVA akan meningkatkan pengobatan segera kanker serviks. Untuk meningkatkan cakupan skrining IVA diperlukan kurikulum pendidikan skrining IVA untuk pendidikan dokter dan kebidanan.